

**PKM PELATIHAN PEMBUATAN OLAHAN CABE RAWIT BAGI
KELOMPOK KECAMATAN BANGKALA JENEPONTO**

Nurwana Nurwana ¹, Dahliah Dahliah ²

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk penerapan Ipteks bagi masyarakat (PKM dan dakwah) pada kelompok petani lombok dikecamatan Bangkala. Tujuan kegiatan ini untuk membentuk dan mengembangkan sekelompok petani dan keluarganya menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi melalui pendampingan pembuatan produk-produk pertanian tanpa bahan pengawet yang layak menjadi usaha rumah tangga dan penyuluhan tentang pentingnya produk pertanian dan sebagai makanan dan minuman yang bernilai gizi tinggi. Target yang ingin dicapai melalui pelaksanaan PKM dan Dakwah ini yaitu masyarakat petani dapat mengolah dan memproduksi Hasil pertanian sebagai usaha dan meningkatnya jumlah konsumsi dalam keluarga petani. Untuk mencapai target tersebut maka dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan produk-produk dari hasil pertanian untuk dijual atau dipasarkan selain itu dilakukan pula tentang nilai gizi dan manfaat produk pertanian. Luaran yang akan dihasilkan kegiatan ini yaitu produk-produk pertanian seperti olah cabe yang dapat dipasarkan dan artikel ilmiah yang akan dimuat pada jurnal nasional. Diharapkan dari hasil PKM ini Kelompok olahan Lombok dapat melakukan pembuatan olahan Lombok sebagai menambah pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci : Pengolahan Lombok; Peningkatan; Pendapatan

1. Pendahuluan

Kecamatan bangkala kabupaten jenepono terdiri dari 11 desa 3 kelurahan warga bangkala sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Nelayan tersebut menggunakan alat tani seperti cangkul dengan karakteristik sumberdaya alam yang berbeda dengan daerah lainya. Areal pertanian mereka tersebar mulai dari wilayah perairan kecamatan bangkala juga menjadi areal pertanian pada baik petani maupun masyarakatan. Kabupaten jenepono pada waktu tertentu juga menjadi areal pertanian cabe dan rumput laut.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dilihat bahwa jumlah RTP yang ada dikecamatan Bangkala sebanyak 410. luas wilayah 32,50 jenis alat pertanian yang digunakan sangat sederhana dengan pemanfaatan lahan. Sedangkan jenis pengolahan rumput laut dan cabe yang digunakan dikecamatan bangkala. Salah satu wilayah kecamatan Bangkala dengan jumlah RTP yang ada dikecamatan bangkala sebanyak 224 jenis alat tangkai yang digunakan antarlain tetap dasar. Bila melihat latar belakang sosialnya kabupaten bangkala ini memang belum terdorong untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi (ipteks), akibatnya kondisi sosial ekonomi masyarakat dipulau ini berada pada garis kemiskinan jika dibandingkan dengan desa lain.

Salah satu yang menarik dikabupaten bangkala ini adalah potensi sumber daya pertanian yaitu jahe yang sangat berpotensi untuk dijadikan jahe olahan seperti yang merupakan salah satu sumber bahan minuman dan sumber pendapatannya yang dibilai tinggi. Jika jahe ini diolah akan meningkat pendapatan istri nelayan yang bernilai tinggi yang dapat membantu para suami dala mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Usaha ini dapat berupa tindakan dan memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi sangat dapat bertahan hidup.

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap potensi ekonomi SDA yang dimiliki, namun berbagai penerapan teknologi tepat guna (ipteks) pengolahan ikan yang merupakan sumber pendapatan dapat dilakukan sebagai bahan makanan dari jahe yang dapat dijual ditoko atau supermarket.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dalam penerapan IPTEKS terhadap persifikasi pengolahan Lombok pada masyarakat kecamatan bangkala dapat dilakukan dengan pendekat

➤ **Langkah 1 (Metoda penyuluhan):**

Metode ini digunakan untuk mengemukakan dan menjelaskan mengenai manfaat pengolahan Lombok, baik dari aspek konsumsi, pembudidayaan.

➤ **Langkah 2 (Metoda Demokrasi Pelatihan):**

Metode ini dilakukan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran dengan cara sebagai berikut :

- Menyiapkan seluruh badan dan peralatan yang diperlukan dalam proses pengolahan
- Memperagakan cara pengolah jahe (thumus macoyii) sebagai bahan minuman yang berkualitas yang meliputi proses pembuatan olahan Lombok

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program PKM olahan cabe adalah pelatihan pengolahan cabe guna meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat di kecamatan Sanrobone Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari pelatihan pembuatan cabe dan demo. Namun sebelum tahapan ini dilakukan terlebih dahulu diadakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan kelompok mitra. Dalam kegiatan ini dilakukan kegiatan sosialisasi tentang adanya kegiatan PKM dan Dakwah olahan cabe yang dilakukan di Nasara kabupaten Jeneponto, sebagaimana terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pelaksanaan Program PKM Penyerahan Bantuan Peralatan pada Kelompok Mitra

Tahap Pelatihan

Pada tahap ini, kelompok mitra “Desa Nasara kecamatan bangkala kabupaten jeneponto para ibu2 diberi pelatihan pembuatan diversifikasi produk makanan olahan cabe dari bahan local hal ini berdasarkan fakta produksi cabe dikabupaten jeneponto sangat berlebihan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, kelompok mitra ini tidak memiliki aktivitas yang bermanfaat selain mengurus rumah tangga. Disaat suami melakukan aktivitas di empang (menangkap ikan), istri nelayan menunggu dirumah dengan kegiatan hanya mengurus rumah tangga. Mereka hanya mengisi waktunya dengan ngerumpi bersama tetangga, sehingga waktu yang lowong selama suami melaut tidak dimanfaatkan secara produktif.

Kegiatan pengolahan cabe basah menjadi cabe kering adalah hal biasa yang dilakukan para ibu majelis taklim yang mana hanya kegiatan arisan saja yang dilakukan.. Kelompok mitra kecamatan Bangkala ini belum mengenal dan memahami diversifikasi produk olahan cabe. Hal ini membuat perannya dalam memajukan ekonomi keluarga belum optimal.

Setelah mengikuti pelatihan, mitra sudah mengisi waktu luangnya dengan memproduksi makanan olahancabe. Adapun pelaksanaan kegiatan ini sebagaimana disajikan pada gambar tersebut.



Gambar 2. Tahap Monitoring Dan Evaluasi

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, kelompok mitra sudah mampu melakukan pengolahan bahkan sudah bisa kegiatan pengolahan produk susuai yang telah diajarkan, sehingga dampak positif dari kegiatan ini sudah bisa dirasakan oleh kelompok istri nelayan yang selama ini hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang sehari-harinya hanya mengurus rumah tangga. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan PKM olahan cabe ini adalah terwujudnya pembinaan kelompok pengolah produk makanan olahan ikan pada lokasi yang mudah dijangkau dengan bahan baku yang senantiasa yang tersedia. Hasil utama yang dicapai adalah mengaktifkan kelompok mitra untuk melakukan kegiatan usaha pengolahan produk makanan olahan yang diberi kemasan yang lebih baik dan menarik.

Dengan adanya program PKM dan olahan cabe bagi masyarakat maka terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh kelompok mitra dalam membuat berbagai macam produk makanan olahan khususnya pengolahan cabe. Hal ini akan menjadi bekal keterampilan bagi mitra yang akan dikembangkan menjadi usaha yang dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pada tahap akhir, untuk mengevaluasi keberhasilan program kegiatan ini, peserta secara individu diwajibkan membuat produk hasil pelatihan berupa produk makanan olahan cabe yang sudah diajarkan. Selain itu, mitra wajib menunjukkan hasil praktiknya. Dimasa yang akan datang diharapkan akan terjadi peningkatan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan kelompok yang memiliki usaha yang berkelanjutan dan mandiri secara ekonomis. Adapun produk yang dihasilkan sebagaimana terlihat pada gambar 5. Hasil yang telah dicapai dari kegiatan PKM dan Dakwah ini adalah terwujudnya pembinaan kelompok pengolah produk makanan olahan cabe yang dikemas pada lokasi yang mudah dijangkau dengan bahan baku yang mudah tersedia. Hasil utama yang dicapai adalah mengaktifkan kelompok mitra agar mampu mengolah produk makanan olahan cabe berupa olahan cabe kemasan sebagaimana terlihat pada gambar tersebut.

Melalui kegiatan PKM olahan cabe anggota kelompok mitra “Desa Nasara kecamatan Bangkala sudah mampu melakukan pengolahan cabe menjadi cabe olahan kemasan yang lebih higienis bahkan sudah bisa melakukan kegiatan produksi sesuai yang sudah diajarkan (Gambar 6), sehingga dampak positif dari kegiatan ini sudah dirasakan oleh kelompok pengolah ini. Kegiatan ini melibatkan mitra secara langsung mulai dari persiapan, penyediaan sarana tempat pelatihan, sampai terlaksananya kegiatan tersebut. Tanya jawab, diskusi pada waktu sosialisasi dan demonstrasi telah dilakukan dalam rangka peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra terhadap keberhasilan usaha pengolahan cabe olahan kemasan menjadi produk olahan yang menjadi produk unggulan yang siap dipasarkan. Mitra sangat merespon pembuatan Produk cabe olahan, mitra akan berjanji akan membuat kelompok dan akan praktek sendiri dan akan dipasarkan dilingkungan sekitar kabupaten Jeneponto dan sebagai oleh2 unggulan Kabupaten jeneponto . Pemasaran produk ini dicoba dilingkungan luar, namun kendala dihadapi oleh adanya kecenderungan pengusaha olahan cabe, kurangnya dana atau modal untuk mereka melakukakn usaha. dan masih mengharapkan

kepada kami tim PKM dari Dosen FEB dari UMI untuk melanjutkan ke kegiatan pengemasan dan cara perhitungan biaya pokok dan biaya pemasaran

4. Kesimpulan

Setelah kegiatan PKM ini dilakukan maka diharapkan Olahan cabe dapat dikelola dengan muda sebagai pelengkap makanan bergizi yang selama ini belum diketahui oleh masyarakat dikecamatan Bangkala kabupaten jeneponto. Olahan cabe ini juga dapat meningkatkan nilai konsumsi bagi masyarakat karena kandungan gizi didalamnya yaitu protein dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil kegiatan PKM ini menyarankan kepada pemerintah setempat dan masyarakat dikecamatan bangkala agar perlu memberi dukungan dan kerja sama pada ekonomi kreatif supaya mempunyai nilai bagi pengelolaan SDA yang efektif dan perlu untuk meyebar luaskan dan mempublikasikan mengenai olahan cabe hasil produksi olahan cabe yang dijual langsung kepasar melainkan olahan cabe ini bertahan lama sebagai oleh-oleh andalan kabupaten jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2018.Data dan Informasi Kabupaten Jeneponto Tahun 2018, Buku 1 Kabupaten, Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia.
- Anonim.2009.Indikator Kesejahteraan Rakyat Pulau Sulawesi Tahun 200.,BadanPusat Statistik Pulau Sulawesi.
- Adarno,Theodor,and Max Harkheimer.1986.Dialectic of Elighteanment,Verso, London
- Abdul.2012.Internalisasi Nilai dan Kearifan Siri'Na Pacce dalam Konstruksi Konsep Pengendalian Manajement (Studi kasus BengkelToyota Alauddin Makassar).
- Asrie Hamzah Muhammad.2010.Kemiskinan dan Strategi Pengentasannya. Disertasi Pascasarjana Fakultas Ekonomi universitas Brawijaya Malang.
- AriefR. Karseno, 2002.Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lokalitas Dalam Perspektif Ekonomi.Lembaga Pengabdian Masyarakat UGM.Joggakarta.
- Arifin,B dan Ruhbini (2001).Ekonomi Politik dan kebijakan Publik.Penerbit gramedia Jakarta.
- Adams,R.H.and Page,J.(2003).Poverty ineguality and grow thin Selected Middle Eastand NorthAfrica countries,1980-2000.ww
- A.Sackey,H (TanpaTahun). Kemiskinan di Grana dilihat dari Persfektif Berbasis asset.